

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Anisah Azzahra¹, Mudaim², Hadi Pranoto³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: azzahraanisah999@gmail.com¹, mudaim79@gmail.com², hadipranoto21@gmail.com³

Abstrak

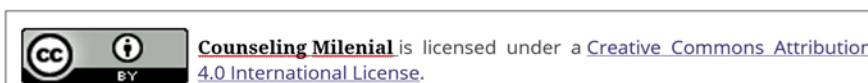
Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan terkait peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. Kemudian menjelaskan apa saja peran dan tantangan pada implementasi kurikulum merdeka serta bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur. Pendekatan riset yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan jenis riset naratif. Dengan riset kualitatif mampu memperoleh data secara lengkap dan akurat. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu pengamatan lapangan dan wawancara. Berlandaskan hasil riset yang sudah dilakukan terkait peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka antara lain sebagai motivator, agen perubahan dan pencegahan, fasilitator, konselor, pengembangan karir, konsultan, assessor, dan melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah. Tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling antara lain beradaptasi dengan teknologi, memiliki kreativitas dan inovasi dalam metode pembelajaran, beban kerja yang meningkat, dan keterbatasan sumber daya manusia. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain dengan memotivasi diri sendiri, mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan kompetensi, melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, serta mendapatkan dukungan dari pihak sekolah.

Kata Kunci: Guru Bimbingan dan Konseling; Kurikulum Merdeka

Abstract

The purpose of this research is to describe the role of guidance and counseling teachers in the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Punggur, Central Lampung. Then explain what the roles and challenges are in the implementation of the independent curriculum and how the efforts made by guidance and counseling teachers in overcoming the challenges of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Punggur. The research approach used is qualitative research with a narrative research type. With qualitative research, it is possible to obtain complete and accurate data. The methods used in data collection are field observations and interviews. Based on the research results that have been carried out regarding the role of guidance and counseling teachers in the implementation of the independent curriculum, it can be concluded that the role of guidance and counseling teachers in the independent curriculum includes being a motivator, agent of change and prevention, facilitator, counselor, career development, consultant, assessor, and collaborating with the school. The challenges faced by guidance and counseling teachers include adapting to technology, having creativity and innovation in learning methods, increased workload, and limited human resources. Efforts made to overcome these challenges include motivating themselves, attending training and competency development activities, collaborating with various related parties, and gaining support from the school.

Keywords: Role of Guidance and Counseling Teachers; Independent Curriculum



PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan yang terjadi salah satunya yaitu K-13 menjadi Kurikulum Merdeka.



Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan yang diberikan berfokus pada pengembangan kreativitas, keterampilan dan karakter siswa. Untuk mewujudkannya dibutuhkan peran melalui pimpinan instansi salah satunya guru bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling bertanggungjawab memfasilitasi pengembangan potensi siswa dalam aspek pribadi, sosial, belajar dan karir untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Program Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pemerintah pada awal Desember 2019 berfungsi sebagai salah satu jawaban dari permasalahan dan kesempatan untuk institusi pembelajaran pada masa *cyber physical system*. Pencanaan program ini menjadikan adanya peningkatan terkait tugas konsultan/pembimbing pada instansi belajar dalam hal ini menjadi bertambah krusial. Implementasi layanan bimbingan dan konseling punya karakter menyeluruh seiring melalui hakikat silabus independen adalah berfokus terhadap siswa agar dapat bertambah sempurna serta kebebasan dengan menyeluruh mengenai bidang personal, pembelajaran, bersosialisasi dan pekerjaan (Rokhyani, 2023).

Penerapan layanan bimbingan memerlukan transformasi serta prosedur pada rancangan kurikulum merdeka. Guru bimbingan dan konseling diusahakan mempunyai daya cipta serta pembaruan untuk membantu kegiatan bimbingan dan mengembangkan pengetahuan dalam teknologi. Oleh sebab itu, perlu direncanakan dengan pasti mengenai tugas konselor untuk memajukan pelaksanaan kurikulum merdeka. Perencanaan tugas dan peran tersebut menjadi fundamental untuk mengembangkan keberadaan guru bimbingan konseling dan penghormatan melalui pihak yang berbeda, melainkan perencanaan tugas peran ini dapat menghadirkan efek baik untuk pengembangan kerja konselor di sekolah (Fauziah, dkk., 2022).

Penerapan pada kurikulum merdeka, konselor mempunyai rasa kebebasan dalam memilih dari berbagai teknik inovatif dan kreatif yang memberikan layanan yang secara khusus disesuaikan dengan informasi dan kemajuan teknologi untuk membantu siswa. Gagasan "Merdeka Belajar" pada kegiatan konseling berarti semua kesepakatan yang diambil dari konselor dan siswa sendiri. Peserta didik mulai dengan mempertimbangkan berbagai pilihan, membuat keputusan, dan kemudian mendesain rencana berdasarkan keputusan yang paling sesuai dengan pemahamannya (Azwar, 2023).

Guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka memiliki peranan atau tanggungjawab penting. Inovasi serta kreativitas yang diberikan kepada peserta didik dapat disesuaikan melalui teknologi saat ini. Guru bimbingan dan konseling



sebagai garda terdepan bertanggungjawab membantu siswa mengembangkan keterampilannya, memberikan panduan karir, mendukung penguatan karakter serta membutuhkan kesiapan untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar agar implementasinya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan program kurikulum merdeka serta tepat sasaran pada peserta didik.

Berlandaskan hasil pra survei yang dilakukan oleh peneliti di salah satu lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri 1 Punggur di Lampung Tengah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Dalam hal ini kegiatan observasi yang dilanjutkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapati guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi kebutuhan individual siswa serta memberikan layanan klasikal dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, berperan menjadi konselor, fasilitator, konsultan, koordinator serta agen perubahan dan pencegahan dilakukan langsung oleh peneliti. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat tantangan seperti tuntutan menggunakan pendekatan dan metode yang kreatif serta menggunakan teknologi dalam menyusun rencana layanan.

Berlandaskan keterangan tersebut oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah”.

METODE PENELITIAN

Meninjau dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan pendekatan riset kualitatif dengan jenis riset naratif untuk mendapatkan data dari permasalahan yang terjadi. Pada pendekatan riset kualitatif menurut Sugiyono (2022: 9) mendefinisikan berbeda dengan eksperimen, pendekatan penelitian kualitatif melihat objek dalam keadaan alami atau realitanya. Komponen kuncinya adalah peneliti, dan temuannya menekankan makna daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data ditriangulasi, atau digabungkan, dan analisis data bersifat induktif.

Peneliti menggunakan jenis penelitian naratif, dimana riset ini merupakan riset yang mengeksplorasi narasi atau cerita tentang suatu kejadian atau peristiwa yang dialami subjek riset dan kemudian diungkapkan oleh peneliti dalam bentuk narasi. Jenis penelitian naratif menurut Creswell (dalam (Rosyada, 2020) adalah “penelitian tentang sebuah konteks yang dilakukan individu atau individu-individu dalam masyarakat, dan diceritakan oleh mereka



sendiri, atau diceritakan oleh orang lain yang mengetahui dan menyaksikan konteks tersebut”.

Peneliti melaksanakan riset yang berlangsung dengan cara melakukan pengamatan lapangan dan wawancara terhadap sumber informan. Menurut Sugiyono (2022: 115) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur; wawancara yang merupakan metode untuk mengumpulkan data ketika peneliti yakin akan informasi yang harus dikumpulkan.
- b. Wawancara semiterstruktur; selama wawancara, peneliti harus memperhatikan semua apapun ketika dikatakan oleh konselor dan mendokumentasikannya.
- c. Wawancara tidak terstruktur; dapat dilakukan sesuka hati, dan peneliti tidak mengikuti prosedur wawancara yang komprehensif dan metodis saat mengumpulkan data.

Wawancara yang dipakai oleh peneliti dalam riset ini ialah wawancara tidak terstruktur, sehingga dalam perolehan data lebih akurat dan tepat akan lebih efektif dalam menggali data dalam proses penelitian.

Desain penelitian tersebut peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Selanjutnya menganalisis data yang sudah diperoleh. Adapun yang menjadi informan sebagai kunci dalam riset ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta kepala sekolah yang memberikan informasi berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka. Dengan adanya semua bukti diperoleh secara menyeluruh, selanjutnya bukti yang sudah didapat pada saat terjun langsung ke lapangan akan dilakukan analisis melalui teknik dalam riset kualitatif yang memiliki beberapa langkah diantaranya pengumpulan bukti, reduksi bukti, penyajian bukti dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dalam rangka mendapatkan bukti secara sah dan akurat perlu adanya pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu.

Menurut Moleong (2021: 324) mendefinisikan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut”. Pada riset tersebut pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber agar dapat ditemukan kepastian data dan kepercayaan data atau teruji kredibilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Berlandaskan adanya data penelitian yang telah didapatkan di lapangan melalui beberapa tahapan yaitu wawancara dan pengamatan lapangan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah terkait peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka diperoleh penemuan-penemuan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Berlandaskan hasil penghimpunan data yang telah didapatkan di lapangan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Punggur berperan penting dalam mendorong pertumbuhan serta pengembangan karakter siswa. Guru yang mengkhususkan diri pada bidang bimbingan dan konseling dapat berfungsi menjadi pengembang karir, konsultan, koordinator, penilai, konselor, dan agen perubahan dan pencegahan.

Menurut Nursalim (2020) konselor dapat memaksimalkan perannya sebagai konsultan, koordinator, asesor, pengembang karir, agen pencegahan dan perubahan, serta konselor dalam kaitannya dengan pelaksanaan program pembelajaran merdeka. Setelah itu, dapat menyelidiki aturan di balik undang-undang, karakteristik pembelajaran merdeka, dan protokol untuk melaksanakan program, serta mengenali berbagai masalah yang mungkin muncul.

Peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur adalah menjadi konselor, motivator, agen pencegahan dan perubahan, konsultan, berkolaborasi, menjadi assessor dan fasilitator sekolah, pengembangan karir serta berperan aktif dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sudah berjalan 2 tahun di sekolah tersebut, guru bimbingan dan konseling dibantu dengan pihak sekolah untuk berkolaborasi agar pembelajaran atau layanan yang diberikan bisa maksimal tersampaikan ke peserta didik.

Terkait peran yang dilaksanakan terdapat kegiatan atau strategi kebijakan kurikulum merdeka yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada pekerjaannya, seperti adanya penilaian kompetensi minimum pengganti ujian nasional, penguatan karakter peserta didik serta penerapan layanan dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik.

Menurut Fauziah, dkk., (2022) peran guru bimbingan dan konseling yang dipengaruhi oleh keputusan kurikulum pembelajaran merdeka dalam melakukan pekerjaan, antara lain: Penilaian Kompetensi Minimum pada Strategi Layanan; Penguatan Pendekatan Pendidikan Karakter; Kegiatan Penyederhanaan Penyusunan RPL BK; dan Kegiatan Peningkatan Kompetensi Komputer dan Teknologi.



belajar dilanda kesulitan dan hambatan. Ada sejumlah hambatan atau kesulitan yang perlu diatasi, termasuk: keluar dari zonasi sistem pembelajaran yang nyaman; kurangnya pengalaman program Merdeka Belajar; referensi terbatas; kemampuan mengajar; dan fasilitas serta kualitas instruktur yang tidak memadai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat guru bimbingan dan konseling dituntut akan kreatifitas serta inovasi untuk memberikan layanan, pembelajaran yang menarik membuat perubahan pola pikir guru dalam menggunakan metode layanan agar peserta didik tidak merasa bosan, keterbatasan sumber daya manusia dan memiliki beban jam kerja yang lebih banyak dari sebelumnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka memiliki banyak peran, peran-peran tersebut dilakukan sebagai dasar dalam kegiatan atau program yang akan dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka menurut (Rokhyani, 2023) peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka, yaitu: penerapan konselor dapat memaksimalkan perannya sebagai agen perubahan, agen pencegahan, konselor/terapis, konsultan, koordinator, asesor, dan pengembang karir melalui program Merdeka Belajar.

Berlandaskan hasil tersebut dikemukakan dengan narasumber pertama yaitu guru bimbingan dan konseling yang menjalankan peran tersebut dalam kurikulum merdeka (W/01/F1/a/1/88):

“Guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka ini memiliki banyak peran seperti menjadi motivator, agen pencegahan dan perubahan, menjadi konselor pastinya, fasilitator bagi peserta didik, kemudian menjadi assessor, pengembangan karir serta berkolaborasi dengan pihak sekolah yang lainnya. Guru bimbingan dan konseling juga menjalankan peran tersebut berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang ada”.

Berdasarkan paparan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwasannya peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP

Negeri 1 Punggur yaitu menjadi agen perubahan dan pencegahan, motivator, fasilitator, konselor, pengembangan karir, konsultan, assessor, kolaborasi dengan pihak sekolah serta menjalankan program semaksimal mungkin sesuai dengan kurikulum merdeka.

Terkait peran yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa strategi guru bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka.

Menurut (Nursalim, 2022) menjelaskan bahwa:

“Kebijakan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling adalah capaian merdeka belajar dengan pendidikan karakter, program sekolah penggerak, penggantian Ujian Nasional dengan Asesmen Kompetensi Minimum, penyederhanaan RPP/RPL, pendekatan berbasis kebutuhan dan berpusat pada siswa serta membangun platform pendidikan berbasis teknologi”.

Hal ini disampaikan oleh informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling yang menjalankan strateginya tersebut terkait pada perannya dalam kurikulum merdeka (W/01/F1/b/2/89):

“Ada beberapa strategi kurikulum merdeka yang berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan dan konseling dengan assesmen kompetensi minimum, kemudian ada penguatan pendidikan karakter yang bisa dilakukan dengan kolaborasi dengan guru lain, membuat rencana layanan atau program bimbingan dan konseling, kemampuan teknologi dan informasi serta ada juga pembelajaran berbasis proyek”.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan paparan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwasannya peran yang dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur adalah melakukan kegiatan layanan dengan assesmen kompetensi minimum, pembelajaran berbasis proyek, penguatan pendidikan karakter, kolaborasi dengan pihak sekolah, mengembangkan kemampuan teknologi dan informasi,



serta membuat rencana program layanan bimbingan dan konseling sesuai kurikulum merdeka.

2. Tantangan dalam Kurikulum Merdeka

Guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka tentunya mengalami hambatan atau tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Tantangan tersebut mengakibatkan guru bimbingan dan konseling lebih beradaptasi dan mendalami wawasan terkait dengan peran yang harus dilakukan.

Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam mengimplementasikan perannya dalam kurikulum merdeka. Hal ini disampaikan oleh informan pertama yaitu guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka (W/01/F2/b/8/93/):

“Banyak mbak tantangannya, kurikulum ini kan baru ya dan banyak menggunakan fasilitas yang berbau-bau teknologi begitu sehingga saya rasa semua tenaga pendidik mengalami tantangan juga seperti wawasan guru yang harus ditingkatkan lagi, guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk punya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik bisa memahami dan menerima dengan baik, masih ada keterbatasan sumber daya manusianya, beban jam kerja juga lebih banyak kadang sampai malam, selain itu juga pola pikir guru ini dituntut untuk berubah lebih menarik lagi bagi peserta didik”.

Menurut (Rambung, dkk., 2023) menjelaskan bahwa tantangan guru bimbingan dan konseling pada kurikulum merdeka yaitu kesiapan siswa, perubahan peran guru, kesiapan dan pemahaman guru, pemantauan dan penilaian, perencanaan dan struktur, motivasi dan disiplin diri, ketersediaan sumber daya, manajemen waktu dan kompetensi (*skill*) yang belum memadai.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari informan kedua tentang tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka (W/02/F2/b/8/102/):

“Menurut saya, tantangan yang dihadapi itu kurang paham sama teknologi digital yang ada sekarang ini, yang dulunya jarang buka laptop sekarang lebih sering dibuka karena membuat bahan ajar disitu, dulu *handphone* nya jadul sekarang pakai yang layar sentuh, terus dituntut untuk punya jiwa kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam membuat metode pembelajaran, pemikirannya lebih menarik lagi agar tidak mudah bosan, kerjanya sampai malam kadang, jadi ya sepertinya semua guru mapel, guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah yang lain merasakan tantangan itu”.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Wali Kelas

Berlandaskan penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Punggur adalah banyak memanfaatkan media teknologi dan beradaptasi dengan hal itu. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memiliki kreatifitas dan memiliki inovasi, mengalami tambahan beban kerja yang lebih banyak dari sebelumnya, kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran, mengalami perubahan pola pikir lebih menarik dalam mengembangkan keterampilan siswa.

3. Upaya dalam Mengatasi Tantangan Kurikulum Merdeka

Berkaitan dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka dan hambatan serta kendala dihadapi perlu diatasi agar dapat diminimalisir dan dapat menjadi lebih baik kedepannya. Karena, apabila tantangan atau hambatan dibiarkan saja akan mengakibatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum merdeka menjadi kurang sesuai.

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah memberi motivasi pada diri sendiri serta melakukan berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan perannya dalam kurikulum merdeka. Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka.

Penjelasan bukti tersebut diungkapkan melalui narasumber pertama yaitu guru bimbingan dan konseling yang telah berusaha mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka (W/01/F3/a/11/94/):

“Cara saya dalam mengatasi tantangan itu dengan berusaha memotivasi diri sendiri untuk belajar dan terus belajar, banyak melakukan literasi, komunikasi dan diskusi, mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, webinar, kemudian menggunakan media belajar yang lebih menarik, saya juga punya kombel (komunitas belajar) dan melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah”.

Menurut (Harwisaputra, dkk., 2024) menjelaskan bahwa untuk mengatasi tantangan ini, kesadaran diri dan upaya bersama diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan Kurikulum Merdeka. Guru dapat memperoleh manfaat dari program pelatihan, seminar, dan lokakarya yang menawarkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif.

Ada keterlibatan guru lain yang membantu mengatasi tantangan tersebut. Hal ini diperkuat berdasarkan penyampaian informan kedua yaitu wali kelas tentang usaha yang dapat membantu tantangan guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka (W/02/F3/c/13/103/):

“Saya sebagai wali kelas juga membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi tantangannya, seperti saling berbagi ide dan pengalaman, mendukung dan memberikan support, ikut kegiatan pelatihan, kolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk membuat metode pembelajaran yang menarik untuk peserta didik”.

Berdasarkan paparan tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwasannya keterlibatan guru lain untuk membantu guru bimbingan dan konseling mengatasi tantangan dalam kurikulum merdeka yaitu membantu dengan saling berbagi ide dan pengalaman, memberikan support kegiatan satu sama lain, ikut andil dalam pelatihan, serta berkolaborasi untuk membuat metode pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Upaya untuk mengatasi tantangan guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka sudah dilakukan oleh pihak sekolah. Berikut ini mengenai temuan penelitian terkait dengan upaya pihak sekolah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka.

Hal tersebut pun diperkuat berdasarkan keterangan dari informan ketiga yaitu kepala sekolah tentang bagaimana pihak sekolah membantu guru bimbingan dan konseling mengatasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka (W/03/F3/d/14/83/):

“Pasti itu, mbak. Pihak sekolah pasti membantu mengatasi tantangan atau hambatan yang dialami oleh semua perangkat sekolah salah satunya guru bimbingan dan konseling. Saya selaku pimpinan membantu guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) untuk mengatasi semua permasalahan di sekolah, apabila ada yang kurang sesuai pihak sekolah memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling, kami mengadakan evaluasi terkait kinerja guru, kemudian kami ada Tim Supervisor dalam mengatasi tantangan serta pimpinan juga berkolaborasi dan membangun hubungan baik dengan *stakeholder* yang lain di sekolah ini”.

Menurut (Thana, Paskha, M & Hanipah, S., 2023) menjelaskan pihak sekolah dapat menawarkan bantuan dalam beberapa cara, seperti dengan memfasilitasi kelompok kerja guru di sekolah, mendorong budaya kolaborasi di antara para pendidik, dan memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional yang sering bagi para pendidik. Guru dapat bekerja sama, berbagi ide, dan bertukar pengalaman dalam menciptakan sumber daya pendidikan dalam kelompok ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak sekolah SMP Negeri 1 Punggur ikut andil membantu guru bimbingan dan konseling mengatasi tantangannya pada implementasi kurikulum merdeka. Pihak sekolah melakukan pengawasan menggunakan POAC untuk mengatasi permasalahan yang ada, memberikan dukungan dan motivasi kepada guru bimbingan dan konseling, pihak sekolah juga mengadakan kolaborasi dan evaluasi terkait kegiatan yang dilakukan bersinggungan dengan peran guru bimbingan dan konseling pada implementasi kurikulum merdeka.



A. Simpulan

Berdasarkan hasil perolehan yang telah diterangkan bukti serta data serta penemuan riset sudah dilangsungkan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah, oleh sebab itu bisa disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah berperan sebagai agen perubahan dan pencegahan, motivator, fasilitator, konselor, dan pengembangan karir dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, melakukan layanan berbasis proyek, penguatan karakter, pengembangan teknologi dan menyusun program sesuai kurikulum. Tantangannya termasuk keterbatasan teknologi, tuntutan kreativitas, beban kerja tambahan, kurangnya sumber daya dan perubahan pola pikir siswa. Upaya penanggulangan mencakup motivasi belajar diri, peningkatan literasi, partisipasi seminar, penggunaan media menarik, bergabung dalam komunitas belajar dan kolaborasi dengan sekolah.

B. Saran

Setelah mempelajari secara mendalam mengenai Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Punggur, Lampung Tengah, maka saran yang bisa penulis berikan antara lain untuk para guru terutama bimbingan dan konseling perlu memahami peran dalam Kurikulum Merdeka, mengembangkan diri dalam teknologi dan menjadi panutan bagi siswa. Guru wali kelas harus menjaga hubungan baik, mengembangkan metode pembelajaran menarik dan berkolaborasi untuk mendukung kurikulum. Pihak sekolah harus menjadi contoh, konsisten dalam penerapan kurikulum, menyediakan fasilitas yang memadai dan berkolaborasi dengan semua pihak untuk kesuksesan Kurikulum Merdeka.



- Azwar, Beni. (2023). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.
- Fauziah, F., dkk. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Sumatera Utara: *LPPM FKIP Universitas Islam Sumatera Utara*.
- Harwisaputra, A. F., dkk. (2024). Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA N 2 Ponorogo. Jawa Timur: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Maskur, (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. Jawa Timur: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Moleong, Lexy. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalim, Mochamad. (2020). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar*. Jawa Timur: PD AKBIN JATIM.
- Nursalim, Mochamad. (2022). *Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar bagi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jawa Timur: PD AKBIN JATIM.
- Putro, T. B., dkk. (2023). *Keterampilan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Metode Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa.
- Rambung, Olan. S., dkk. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kalimantan Barat: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rokhyani, Esty. (2023). *Penguatan Implementasi Peran Guru BK/Konselor dalam Program Kurikulum Merdeka*. Surabaya: PD ABKIN JATIM.
- Rosyada, Dede. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thana, P. M & Hanipah, S. (2023). Transformasi Pendidikan SD untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. Jawa Timur: *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*.